

RINGKASAN

CITRA PUTRI PRATIWI, Manajemen Pemangkasan Tanaman Teh (*Camellia sinensis* L.) di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Montaya, Bandung, Jawa Barat. Pruning Management of Tea Plants (*Camellia sinensis* L.) at PT Perkebunan Nusantara VIII Montaya Estate, Bandung, West Java. Dibimbing oleh ADE ASTRI MULIASARI.

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) dilaksanakan selama 12 minggu mulai dari tanggal 20 Januari sampai 11 April 2020, di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Montaya dan pengembangan masyarakat di Desa Bunijaya, Kecamatan Gunung Halu, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat.

Kegiatan PKL dibagi menjadi empat tahap. Kegiatan sebagai Karyawan Harian, pendamping mandor, pendamping asisten afdeling dan pengembangan masyarakat dengan membuat program pemberdayaan masyarakat.

Tujuan umum dari kegiatan PKL yaitu untuk menerapkan teori-teori yang telah didapatkan selama perkuliahan, meningkatkan kemampuan dalam kegiatan budi daya tanaman teh dan pengembangan masyarakat di sekitar kebun. Tujuan khusus dari kegiatan PKL yaitu mempelajari dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam hal teknis dan manajerial khususnya dalam aspek pemangkasan teh. Menerapkan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat pertanian.

Pemangkasan merupakan salah satu kegiatan pemeliharaan dengan cara memotong cabang atau ranting dengan ketinggian tertentu untuk menurunkan bidang petik. Tujuan pemangkasan yaitu memelihara bidang petik tetap rendah untuk memudahkan pemanenan, merenegenerasi agar pertumbuhan produktif, membuang cabang rusak dan kecil. Pertimbangan suatu areal dilakukan pemangkasan yaitu umur pangkas dan tinggi tanaman sudah tinggi serta produksinya sudah menurun. Jenis pangkas yang dilakukan di Kebun Montaya yaitu pangkas bersih reguler. Pangkas reguler yaitu memangkas ranting atau cabang hingga ketinggian 45 - 55 cm dari permukaan tanah.

Kegiatan pemangkasan menggunakan alat berupa gaet pangkas dan gergaji pangkas. Hasil pangkas disusun di bawah tanaman teh yang dipangkas untuk dijadikan pupuk atau biasa disebut Manores pangkas. Manores pupuk juga dapat berfungsi sebagai mulsa untuk mengurangi pertumbuhan gulma serta menjaga suhu dan kelembaban tanah di kebun teh. Rata-rata produksi sebelum pemangkasan berkisar 12.360 kg meningkat menjadi 14.730 kg. Produktivitas dari 1.027 kg/ha menjadi 1.198 kg/ha setelah pemangkasan.

Perkebunan atau Pabrik teh selain memproduksi pucuk juga menghasilkan limbah seperti serasah pangkas dan ampas teh yang dikenal dengan istilah kebul Rbo (*Residu blow out*). Ampas teh yang mengandung unsur hara dapat dimanfaatkan sebagai media tanam tanaman seperti sayuran, tanaman hias dan obat-obatan. Daun bawang merupakan salah satu jenis sayuran yang paling banyak ditanam di pekarangan rumah masyarakat Desa Bunijaya. Pengembangan masyarakat yang dilakukan yaitu program pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan penanaman daun bawang dengan memanfaatkan media tanam dari limbah teh dan limbah dari botol bekas sebagai tempat penanaman.

Kata kunci: pangkas bersih, pengembangan masyarakat, produksi teh.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.